

Tren Kajian Kewirausahaan Sosial Pada Tahun 2017-2022

Rosmiati*, Romi Kurniadi

Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi

Correspondence: romikurniadi@unja.ac.id

Received: 1 November, 2023 | Revised: 6 November 2023 | Accepted: 13 Maret, 2024

Keywords:

Education; Social
Entrepreneurship;
Social Value

Abstract

The Efforts to align the business world with social values are the main challenge for observers and actors of social entrepreneurship. The development of entrepreneurship education is one of the efforts made by academics in fostering the character of social entrepreneurship. This study aims to reveal the trend of social entrepreneurship studies. The method used is bibliometric analysis of social entrepreneurship research articles in 2017-2022 on the Google Scholar database through the Publish or Perish application. The data is analyzed based on the number of publications, the number of citations, and the number based on the publisher. The data was visualized through a keyword approach using the VoS Viewer application. The results showed taht topics of social value, social entrepreneurship education, non-governmental organizations, and tourism emerged as trends that have high potential for further study. Providing social entrepreneurship education with social value content as the main driver of NGO and tourism-based entrepreneurial activities is an interesting study recommendation to be carried out in the future.

Kata Kunci:

Kewirausahaan sosial;
pendidikan; nilai
sosial

Abstract

Upaya penyelarasan dunia bisnis dengan nilai sosial menjadi tantangan utama pemerhati dan pelaku kewirausahaan sosial. Pengembangan pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh akademisi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan sosial. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap tren kajian kewirausahaan sosial. Metode yang digunakan adalah analisis bibliometric terhadap artikel penelitian kewirausahaan sosial tahun 2017-2022 pada database google scholar melalui aplikasi Publish or Perish. Data dianalisis dengan berdasar pada jumlah terbitan pertahian, jumlah sitasi, dan jumlah berdasar penerbit. Data divisualisasikan melalui pendekatan kata kunci menggunakan aplikasi VoS Viewer. Hasil kajian menunjukkan topik nilai sosial, pendidikan kewirausahaan sosial, lembaga swadaya masyarakat, dan pariwisata muncul sebagai tren yang memiliki potensi tinggi untuk dikaji lebih lanjut. Menghadirkan pendidikan kewirausahaan sosial dengan konten nilai sosial sebagai penggerak utama kegiatan kewirausahaan berbasis NGO dan pariwisata menjadi rekomendasi kajian yang menarik untuk dilakukan di masa mendatang.

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial dalam masyarakat bertumbuh seiring dengan upaya pemenuhan kebutuhan baik itu ekonomi, sosial, maupun politik. Kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya sering kali tidak diiringi dengan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Ketimpangan kesejahteraan manambah rumit dan memicu konflik yang lebih serius jika dibiarkan berlarut-larut.

Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup, manusia sering kali melakukan eksploitasi sumber daya secara berlebihan, sehingga menimbulkan masalah baru mulai dari masalah lingkungan, konflik kepentingan, dan semakin hilangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ekonomi sering meninggalkan upaya penjagaan lingkungan. Padahal, hasil eksploitasi sumber daya sering kali menghasilkan nilai ekonomi yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya pemeliharaan atau pemulihan Kembali sumber daya tersebut (Kurniadi, 2018).

Kewirausahaan sosial telah muncul sebagai sarana penting untuk mengatasi tantangan besar. Meskipun penelitian tentang topik ini telah dipercepat, para sarjana belum mengartikulasikan kerangka kerja menyeluruh yang menghubungkan berbagai jalur yang diambil oleh wirausahawan sosial dengan efek positif dari upaya ini. Social entrepreneurship menggambarkan dinamika antara nilai sosial dan perubahan sosial; bagaimana faktor kontekstual dan wirausahawan sosial mempengaruhi berbagai jalur; prinsip desain model bisnis dan inovasi yang memfasilitasi nilai sosial dan perubahan sosial; dan mendefinisikan, mengukur, dan memastikan akuntabilitas untuk nilai sosial dan perubahan sosial (Hietschold et al., 2022).

Peran perguruan tinggi dalam menghadirkan pendidikan kewirausahaan sosial sangat diperlukan. Selain memberikan menghasilkan lulusan yang peka dengan isu lingkungan, pendidikan kewirausahaan sosial juga dapat menjadi solusi percepatan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertamanya yaitu dalam bentuk pemberdayaan diri secara mandiri melalui kegiatan kewirausahaan. García-González & Ramírez-Montoya (2021) dalam kajiannya menunjukkan bahwa menggabungkan proyek kewirausahaan sosial transversal dalam berbagai mata kuliah membuat mahasiswa merasa lebih mampu dalam hal potensi kewirausahaan sosial mereka.

Berbagai definisi kewirausahaan sosial yang berbeda dalam literatur dan ada konsensus untuk menjadikan tujuan sosial sebagai motif utama (Elkington & Hartigan, 2008). kewirausahaan juga dipandang terus berinovasi untuk mencapai tujuannya. Mereka disebut "entrepreneur on a mission" (Dees, 2012a), "katalisator perubahan sosial" dan "pemecah masalah sosial" (Alvord et al., 2004). Ada kebutuhan kewirausahaan sosial karena anggaran pemerintah terbatas dan beberapa peluang sosial harus diisi dengan bantuan kewirausahaan sosial dan inovasi sosial (Phillips et al., 2015). Dalam literatur kewirausahaan, konsep Schumpeter (1934) sering dicirikan dengan bereksperimen dengan kombinasiproduk dan jasa baru, meningkatkan produksi dan/atau proses pasokan, menjelajahi pasar yang belum dimanfaatkan, mendapatkan bahan mentah dari saluran yang lebih efisien atau berkelanjutan, atau menciptakan bentuk organisasi. baru Demikian pula seorang entrepreneur adalah orang yang selalu mencari perubahan, bereaksi terhadap peluang dan memanfaatkannya dengan tepat. Meskipun Drucker dan Kirzner terutama berfokus pada bentuk kewirausahaan komersial, mereka juga mengakui aspek kewirausahaan non-finansial dan non-komersial, seperti pendidikan tinggi dan perawatan

kesehatan. Sisi non-bisnis ini disebut komersialisasi ekonomi, dan teori Schumpeter, Drucker, dan Kirzner membantu memahami sifat kewirausahaan yang berkembang. Dalam praktiknya, hal ini dapat dijelaskan dengan memberikan contoh individu (aktivis sosial untuk perempuan dan hak-hak lainnya, pengorganisasi komunitas, abolisionis) atau organisasi (Palang Merah, Grameen Bank) yang dimotivasi oleh tujuan sosial. Untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan, serta kebutuhan sosial lainnya. Kewirausahaan sosial berbeda dengan kewirausahaan bisnis dalam hal motif dan agenda tertentu, yaitu perubahan sosial dan perubahan masyarakat, bukan hanya keuntungan finansial dan kekuatan politik atau lainnya. Konsep kewirausahaan pada dasarnya juga bukan merupakan disiplin ilmu baru yang berbeda dengan kewirausahaan lainnya (Dacin et al., 2010). Namun mengkaji kewirausahaan sosial tetap menjadi hal menarik dikarenakan penerapan yang menyajikan fakta-fakta unik. Apalagi jika dikaitkan dengan kemunculan dari wirausaha sosial itu sendiri. Kemunculan kewirausahaan sosial bertepatan dengan meningkatnya ketidakmampuan pemerintah dan sektor publik untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan kesejahteraan sosial yang semakin kompleks (Hoyos & Angel-Urdinola, 2017; Stephan et al., 2015).

Pendefinisian kewirausahaan sosial mengalami kesulitan dikarenakan harus menggabungkan unsur bisnis dan unsur kepedulian sosial. Kebanyakan kewirausahaan sosial masih diposisikan berada di antara dua sisi yang saling bertolakan, sisi bisnis dan sisi sosial (Hein, 2022). Pertanyaan terus berkembang apakah memang posisi kewirausahaan sosial akan terus berada pada posisi tersebut? Ada dua budaya di bidang kewirausahaan sosial, budaya filantropi kuno dan budaya kewirausahaan pemecahan masalah yang lebih modern. Budaya ini menembus operasi dari penyedia sumber daya ke operasi garis depan. Keduanya berakar pada respons psikologis kita terhadap kebutuhan orang lain dan diperkuat oleh norma sosial (Dees, 2012b). Kewirausahaan sosial dan inovasi sosial menjadi basis yang kuat bagi pelaku usaha sosial dalam menjalankan misinya. Kemampuan pelaku wirausaha seperti sifat kolektif dan jaringan kewirausahaan sosial, keterampilan hibrida, kedekatan, keterlibatan rumah tangga, dan pendekatan yang berpusat pada pengguna menjadi nilai positif bagi pengembangan kewirausahaan sosial yang kokoh dan berkelanjutan (Manjon et al., 2022).

Dilema antara pemaksimalan keuntungan dengan kepedulian sosial terus terjadi bagi pelaku kewirausahaan sosial. Lee et al., (2020) menggarisbawahi kompleksitas dalam menyeimbangkan logika yang saling bersaing antara maksimalisasi keuntungan dengan maksimalisasi nilai sosial dalam keputusan untuk mengorganisir perusahaan rintisan sebagai wirausaha sosial. Stigma ini selalu menjadi penghalang bagi orang-orang mau ikut serta dalam pembangunan usaha sosial. Sedang di sisi lain bentuk-bentuk kewirausahaan sosial terus berkembang. Pelaku kewirausahaan memegang peranan penting keberlanjutan kewirausahaan sosial. Terdapat tiga pendekatan yang menekankan keterkaitan antara perilaku kewirausahaan dengan orientasi kewirausahaan nirlaba, penciptaan nilai sosial dan LSM yang memicu munculnya organisasi hybrid (Adro & Fernandes, 2021).

Pembahasan kewirausahaan sosial mengalami perkembangan yang pesat. Tan Luc et al., (2020) mengkaji sejauh mana penelitian terdahulu membahas kewirausahaan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa tema kajian yang paling banyak dibahas meliputi pengembangan konsep kewirausahaan sosial dan perusahaan sosial; bricolage dan isu-isu yang berkaitan dengan manajemen dalam kewirausahaan sosial; pengenalan peluang, motivasi dan niat; inovasi sosial

dalam kewirausahaan sosial; dan konteks kelembagaan. (Klarin & Suseno, 2022) menganalisis tema yang sering dikaji terkait dengan kewirausahaan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa pemetaan kajian menunjukkan taksonomi lima klaster: (a) sifat kewirausahaan sosial, (b) implikasi kebijakan dan ketenagakerjaan terkait kewirausahaan sosial, (c) kewirausahaan sosial di masyarakat dan kesehatan, (d) sifat-sifat kewirausahaan sosial, dan (e) pendidikan kewirausahaan sosial.

Kewirausahaan sosial sudah merambah tidak hanya masalah sosial, ekonomi, dan politik. Kehadiran kewirausahaan sosial dalam bidang kesehatan ternyata sudah mulai dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Chia et al., (2022) mengidentifikasi bidang praktik kewirausahaan sosial dalam ilmu kesehatan meliputi diet dan nutrisi, pertanian perkotaan, olahraga, akses ke makanan sehat, dan literasi kesehatan. Selain kesehatan, mereka juga membahas faktor lain seperti pendidikan, keterjangkauan, lapangan kerja dan lingkungan binaan dan alam. Untuk mendukung program kerjanya, usaha sosial mengembangkan model bisnis yang berbeda dengan pendapatan atau sumber daya yang berbeda. Perusahaan sosial merancang berbagai misi yang sejalan dengan tujuan sosial atau lingkungan yang signifikan.

Urgensi dalam penelitian ini adalah menemukan konten apa yang akan dibawa dalam pembelajaran tersebut tentunya terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kajian yang ada saat ini hanya berfokus pada peningkatan minat siswa pada wirausaha sosial, namun belum fokus pada nilai apa dan bidang usaha apa yang perlu diajarkan sebagai dasar dari pengembangan kewirausahaan sosial (Cruz-Sandoval et al., 2023; Et.al, 2021; Hassan et al., 2022). Melalui kajian ini diharapkan akan diperoleh topik kewirausahaan sosial sebagai bahan pengembangan bahan pembelajaran kewirausahaan sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pencarian literatur dengan teknik bibliometrik. Bibliometrics adalah analisis kuantitatif data publikasi menggunakan artikel, penulis, dan data tingkat jurnal untuk menentukan dan menunjukkan produktivitas, kualitas, dan dampak penelitian. Analisis kutipan adalah metode bibliometrik yang paling umum digunakan. Analisis ini meliputi analisis jumlah artikel yang diterbitkan oleh penulis, jumlah kutipan artikel, dan pemeringkatan jurnal tempat artikel diterbitkan (Mering, 2017).

Penggunaan bibliometrik secara bertahap meluas ke semua disiplin ilmu. Bibliometrik sangat cocok untuk pemetaan ilmu pengetahuan pada saat penekanan pada kontribusi empiris menghasilkan aliran penelitian yang banyak, terfragmentasi, dan kontroversial. Pemetaan sains merupakan hal yang rumit dan berat karena terdiri dari beberapa langkah dan sering kali membutuhkan banyak alat perangkat lunak yang beragam, yang tidak semuanya merupakan perangkat lunak gratis. Meskipun alur kerja otomatis yang mengintegrasikan perangkat lunak ini ke dalam aliran data yang terorganisir mulai bermunculan, dalam makalah ini kami mengusulkan sebuah perangkat sumber terbuka yang unik, yang dirancang oleh penulis, yang disebut bibliometrix, untuk melakukan analisis pemetaan ilmu pengetahuan yang komprehensif (Aria & Cuccurullo, 2017). Analisis bibliometrik termasuk pendekatan yang banyak digunakan untuk menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar (Donthu, Kumar, Mukherjee, et al., 2021). Dalam kajian dunia bisnis, metode ini banyak digunakan dalam beberapa tahun terakhir untuk

membangum strategi bisnis (Donthu et al., 2020; Donthu, Kumar, Pandey, et al., 2021; M. A. Khan et al., 2021). Lebih lanjut analisis bibliometric hendaknya juga menganalisis lamanya proses tahap penerimaan manuskrip artikel pada jurnal ilmiah (Ligon & Thyer, 2008).

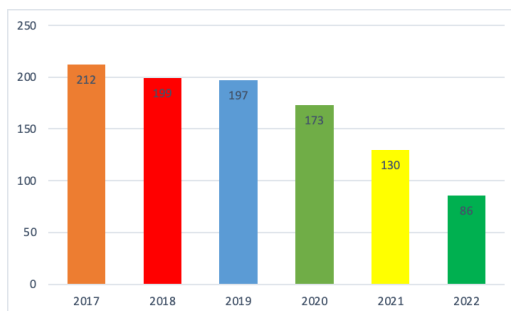
Tahapan analisis bibliometric yang dilakukan dalam kajian ini berdasar pada pendapat Aria & Cuccurullo, (2017) menggunakan lima Langkah meliputi desain kajian, pengumpulan data, analisis data, visualisasi data, dan intrepetasi. Desain kajian berfokus pada analisis topik social entrepreneurship. Pengumpulan data dilakukan menggunakan aplikasi Publish or Perish berupa artikel ilmiah dari database google scholar pada tahun 2017-2022. Pengumpulan data menggunakan kata kunci "'social entrepreneurship" dan "socio entrepreneurship" dengan kombinasi Boolean 'and' dan 'or'. Berdasarkan hasil pencarian diperoleh 997 paper.

Analisis data dilakukan melalui analisis performa. Analisis performa meliputi analisis jumlah publikasi per tahun, artikel yang paling banyak dikutip dan penerbit yang menerbitkan artikel paling relevan. Visualisasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi VoS Viewer untuk menampilkan jaringan antar kata kunci dan memetakan topik yang paling banyak dibicarakan. Hasil survei topik penelitian kemudian ditransfer ke analisis literatur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Pada Gambar 1 disajikan gambaran publikasi kajian kewirausahaan sosial telah dipublikasi pada tahun 2017-2022. Rata-rata jumlah publikasi pertahun 166 terbitan. Hal ini menunjukkan bahwa kajian kewirausahaan sosial mendapat perhatian yang baik dari peneliti, sekalipun terjadi penurunan publikasi setiap tahunnya. Tahun 2017 merupakan tahun dengan jumlah terbitan paling banyak.



Gambar 1. Jumlah Terbitan berdasar Tahun (Sumber: Data Google Scholar 2017-2022)
 Artikel dengan topik kajian kewirausahaan sosial juga diterbitkan oleh penerbit berkualitas yang telah terindeks pada data base internasional bereputasi semisal Scopus (Tabel 1). Beberapa penerbit seperti Taylor & Francis bahkan emiliki jurnal khusus yang fokus cakupan terbitannya hanya membahas topik kajian social entrepreneurship. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian dengan topik ini sudah dilakukan dengan kapasitas seleksi tinggi dan penjagaan kualitas yang ketat.

Tabel 1.

Daftar 8 Penerbit Teratas yang Mempublikasi Kajian Kewirausahaan Sosial

Penerbit	Jumlah Terbitan
Taylor & Francis	177
Springer	107
emerald.com	88

Elsevier	84
journals.sagepub.com	32
mdpi.com	27
Wiley Online Library	21
inderscienceonline.com	20

Sumber: Data Olahan (2023)

Jumlah sitasi menunjukkan seberapa banyak kajian dijadikan referensi bagi peneliti lain dengan bidang kajian yang saling berkaitan. Semakin tinggi jumlah sitasi dapat dijadikan indikator pengukuran dampak dari sebuah artikel ilmiah. Pada Tabel 2 disajikan 10 artikel teratas yang memperoleh sitasi tertinggi. Saebi et al. (2019) mengkaji kewirausahaan sosial menggunakan metode *systematic literature review* untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian kewirausahaan sosial, menawarkan kerangka kerja *multistage* dan *multilevel* yang *integrative*, serta mendiskusikan cara lebih lanjut penyajian kajian kewirausahaan sosial. Kajian ini memperoleh sitasi tertinggi. Kajian yang dilakukan oleh Littlewood & Holt (2018) menduduki peringkat kedua paling banyak disitasi membahas bagaimana penyelesaian isu lingkungan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. Berdasarkan penelitian studi kasus kualitatif dengan enam wirausaha sosial, dan ditelaah melalui kerangka teori kelembagaan baru dan tulisan tentang penciptaan usaha baru, penelitian ini mengeksplorasi pentingnya lingkungan bagi proses kewirausahaan sosial, bagi wirausaha sosial, dan bagi wirausaha sosial. Temuannya memberikan wawasan tentang lingkungan kelembagaan, kewirausahaan sosial, dan interaksi di antara keduanya dalam konteks Afrika Selatan, dengan implikasi untuk beasiswa kewirausahaan sosial yang lebih luas.

Tabel 2.

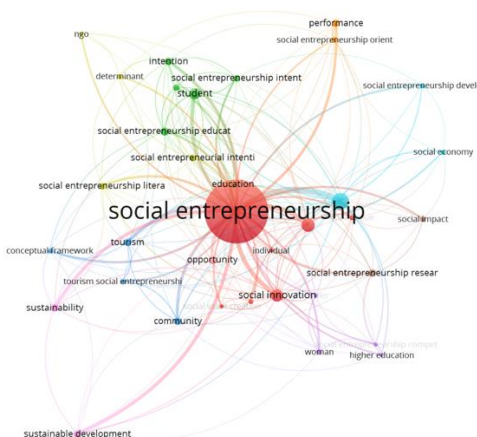
Daftar 10 Teratas Artikel Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Author	Judul	Tahun
661	T Saebi, NJ Foss, S Linder	Social entrepreneurship research: Past achievements and future promises	2019
274	D Littlewood, D Holt	Social entrepreneurship in South Africa: Exploring the influence of environment	2018
372	H Rawhouser, M Cummings	Social impact measurement: Current approaches and future directions for social entrepreneurship research	2019
87	I Kedmenec, S Strašek	Are some cultures more favourable for social entrepreneurship than others?	2017
50	EM Akhmetshin, KE Kovalenko	Approaches to social entrepreneurship in Russia and foreign countries	2018
41	M Chliova, J Mair, A Vernis	Persistent category ambiguity: The case of social entrepreneurship	2020
79	PT Luc	The relationship between perceived access to finance and social entrepreneurship intentions among university students in Vietnam	2018
40	S Chengalvala, S Rentala	Intentions towards social entrepreneurship among university students in India	2017
20	T Rawal	A study of Social Entrepreneurship in India	2018
21	H Utomo, SH Priyanto, L Suharti...	Developing social entrepreneurship: A study of community perception in Indonesia	2019

Sumber: Data olahan (2023)

Visualisasi Data

Informasi kata kunci umum divisualisasikan menggunakan aplikasi VoS Viewer. Tahapan ini berusaha untuk memvisualisasikan jaringan, cakupan dan kepadatan menggunakan aplikasi VOSviewer dan mencari jaringan bibliometrik menggunakan metadata yang disediakan oleh artikel. Jaringan metrik terdiri dari node dan edge. Node yang diberi label sebagai lingkaran dapat berupa publikasi, jurnal, peneliti, atau kata kunci. Selanjutnya, edge menunjukkan lebih dari sekedar hubungan antar node. Kekuatan koneksi antar node dinyatakan dengan jarak antara mereka. Semakin kecil jarak antar node maka semakin kuat hubungannya (Ariwibowo, 2019). VOSviewer dapat digunakan untuk membangun jaringan publikasi ilmiah yang dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kata kunci atau istilah. Unsur-unsur jaringan ini dapat dihubungkan dengan penulis bersama, biografi paralel, kutipan, tautan bibliografi, atau tautan referensi bersama. Pemetaan ini dapat digunakan untuk merepresentasikan jaringan studi literatur bibliometric (van Eck & Waltman, 2020). Hasil pencitraan jaringan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan

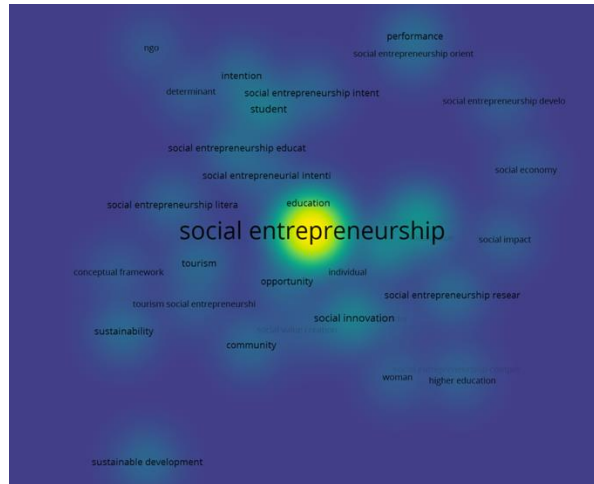
Pada Gambar 2 ditampilkan node dengan klasifikasi 10 warna yang berbeda. setiap warna dari nodes menunjukkan klaster yang berbeda. Hasil analisis jejaring menunjukkan terdapat 33 item topik yang dikelompokkan dalam 10 klaster. Lebih lengkap data tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Pengklastran Berdasar Kata yang Sering Muncul

Cluster	Items
1	Entrepreneur, individual, social, social entrepreneurship, social innovation, social value, social value creation
2	Education, intention, social entrepreneurship education, social entrepreneurship intention, student, university
3	Community, conceptual framework, tourism, tourism social entrepreneurship
4	Determinant, NGO, Social entrepreneurial, social entrepreneurship literatur
5	Gender, hig education, social entrpreneurship competence, woman
6	Development, social economy, social entrepreneurship development
7	Performance, social entrepreneurship orientation
8	Social entrepreneurship research, social impact
9	Sustainability, sustainable development
10	opportunity

Sumber: Data Olahan Menggunakan VOS Viewer (2023)

Untuk melengkapi visualisasi data ditampilkan gambaran kepadatan kata kunci yang sering muncul. Semakin terang sebuah kata kunci menunjukkan tingginya frekuensi dari kata kunci tersebut sering muncul. Pada kajian ini visualisasi kepadatan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Visualisasi Kepadatan

Berdasar pada visualisasi data ditemukan kata kunci yang dinilai memiliki potensi untuk dapat dibahas lebih lanjut. Kajian-kajian tersebut dikelompokkan dalam empat kelompok besar untuk dielaborasi lebih luas lagi meliputi (a) nilai sosial, (b) pendidikan kewirausahaan sosial, (c) lembaga swadaya masyarakat, dan (d) potensi wisata sebagai kewirausahaan sosial. Nantinya pendalaman topik ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kajian lebih lanjut terkait dengan kewirausahaan sosial. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai rekomendasi substansi pembelajaran kewirausahaan sosial.

Social value, social creation, and social impact

kegiatan kewirausahaan sosial tidak hanya berfokus pada perolehan profit. Lebih jauh social entrepreneurship berusaha menanamkan nilai-nilai sosial. Beberapa social enterprises sudah mulai bergerak menggunakan kegiatan usahanya untuk mengurangi efek negative dari marginalisasi. Qureshi et al., (2023) mengkaji masalah ini dan menemukan bahwa beberapa perusahaan sosial memang sudah melakukan pendekatan dan bersama-sama dengan kegiatan perempuan yang kemudian mengurangi dampak negative dari marginalisasi.

Pada masa saat maupun sesudah pandemic, perusahaan sosial menjadi salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat mengembalikan keadaan sosial ekonomi yang kacau. Khan et al., (2022) mengumpulkan data dari usaha manufaktur skala rumah tangga di Pakistan untuk mengidentifikasi bagaimana dampak kegiatan usaha sosial terhadap kondisi perekonomian dan sosial. Hasilnya menunjukkan sekalipun belum memberikan dampak yang signifikan dalam perekonomian, perusahaan sosial telah memberikan dampak positif dalam perbaikan permasalahan sosial di masyarakat. Sejalan dengan itu kajian yang dilakukan oleh Sengupta & Lehtimäki, (2022) juga menunjukkan bahwa social entrepreneur memberikan dan menerima manfaat melalui symbiosis mutualisme (saling menguntungkan) dan interaksi antar manusia. Namun hal ini sudah menjadi hal yang lumrah, misi sosial menjadi salah satu agenda penting perusahaan sosial, meskipun pada masa yang akan datang perusahaan ini akan tetap memperoleh manfaat berupa profit dari kegiatan usaha (Ceesay et al., 2022). Tantangan yang

mungkin akan dihadapi untuk mencapai pemasukan yang besar ini adalah pekerjaan yang tidak aman dan kualitas kegiatan kewirausahaan yang rendah (Scuotto et al., 2022). Selain itu, faktor penilaian legitimasi dan gairah kewirausahaan menjadi batu sandungan perkembangan perusahaan sosial (Zheng et al., 2022).

Inovasi sosial dan kewirausahaan sosial biasanya mengikuti pola bottom-up. Perusahaan dan pengusaha memutuskan untuk memfokuskan upaya bisnis mereka untuk memenuhi kebutuhan sosial yang kritis dan mendesak. Wabah COVID-19 mendefinisikan ulang, untuk banyak aspek, dinamika kewirausahaan. Dengan menciptakan kekurangan sumber daya dan pasokan medis yang kritis, pandemi menarik institusi pusat dan lokal untuk mendorong perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan medis yang meningkat. Kajian mengungkapkan bahwa perusahaan menjawab dorongan top-down dengan menerapkan dua strategi utama di saat krisis. Pertama, bricolage sosial dengan mengeksplorasi sumber daya yang tersedia dan lokal. Kedua, perusahaan bereaksi dengan kelincahan dengan memikirkan kembali inovasi internal mereka, mengandalkan pengalaman serupa di masa lalu, dan membuat sumber daya mereka lances (Crupi et al., 2022).

Spontanitas pelaku kewirausahaan sosial dalam menumbuhkan ide usaha sosial pasca bencana sangat diperlukan. Bacq et al., (2020) dalam eksperimennya menemukan bahwa tema ide wirausaha sosial pasca bencana di antaranya berada pada topik kebutuhan kesehatan, pendidikan, usaha kecil, komunitas, dan pembelian.

Nilai yang diperjuangkan dalam konsep kewirausahaan sosial menjadi substansi penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan sosial. Urgensi inovasi dan kepedulian sosial menjadi modal dasar dalam membangun sebuah bisnis sosial yang berkelanjutan. Dampak dari kegiatan kewirausahaan sosial tentunya menjadi bagian yang paling diperhatikan dalam kegiatan bisnis sejenis ini.

Social Entrepreneurship Education

Pendidikan berbasis praktik Social Entrepreneurship (SE) saat ini penting untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kewirausahaan sosial ini membutuhkan motivasi yang tinggi dari siswa untuk berhasil dalam pendidikan berbasis kewirausahaan sosial. Efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan memberikan hubungan dalam motivasi terhadap kewirausahaan sosial oleh mahasiswa (Samsudin et al., 2022).

Pengembangan pembelajaran kewirausahaan sosial sudah mulai banyak dikembangkan. Bahkan kewirausahaan tidak lagi menjadi subjek eksklusif milik program studi bisnis atau sosial saja. Bendickson et al. (2023) mencoba mengembangkan pembelajaran berbentuk pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa sains (STEM). Pelatihan yang dikembangkan berusaha untuk melatih siswa dapat menganalisis dan memecahkan masalah sosial melalui kegiatan kewirausahaan. Siswa juga diberikan keleluasaan untuk berdiskusi dalam kelompok dan mengambil keputusan pribadi sebagai bentuk upaya mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan setelah lulus.

Social entrepreneurship menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Perguruan tinggi hendaknya mendorong kegiatan yang dapat membentuk kompetensi social entrepreneurship. Cruz-Sandoval et al. (2022) mengemukakan bahwa sub kompetensi inovasi

sosial dan manajemen bisnis perlu dikembangkan pada diri mahasiswa sebagai upaya mengembangkan pandangan yang optimis dalam mewujudkan sebuah gagasan.

Dalam penciptaan kurikulum pendidikan social entrepreneurship, perguruan tinggi hendaknya dapat melihat peluang apa yang dapat diisi dengan konten kajian mata kuliah social entrepreneurship. (Kamran et al., 2022) melalui analisis konten menemukan bahwa layanan berbasis ICT dan industri 4.0 memiliki masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan social pasca pandemic Covid-19. Artinya perguruan tinggi dapat memfokuskan konten pembelajaran social entrepreneurship dengan memanfaatkan fasilitas ICT dan orientasi pada pemenuhan kebutuhan di industri 4.0. Parekh & Attuel-Mendès, (2022) meninjau aspek keuangan baik itu secara umum melalui pengelolaan keuangan maupun secara khusus dalam bentuk manajemen investasi menjadi salah satu topik yang penting untuk dibahas dalam pendidikan kewirausahaan sosial.

Perguruan tinggi tidak hanya berperan menghasilkan lulusan yang memiliki orientasi membangun sebuah perusahaan sosial. Ini adalah tujuan jangka panjang yang bahkan tidak menjadi prioritas utama bagi perguruan tinggi. dalam jangka pendek dan dengan direct effect, perguruan tinggi dapat memberikan sumbangsih dalam kegiatan perusahaan sosial. Perguruan tinggi sebagai penghasil ilmu pengetahuan dan teknologi berpotensi tinggi untuk menjadikan perusahaan sosial sebagai mitra sekaligus pengguna teknologi yang dihasilkan. Sejalan dengan itu, Ho & Yoon, (2022) dalam kajiannya mengungkapkan bahwa perusahaan sosial mengalami kendala dalam melakukan inovasi kegiatan sosial. Hasil kajiannya juga menunjukkan bahwa teknologi dapat memfasilitasi pengembangan sistem inovasi sosial yang berkelanjutan.

Model pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan sosial juga memerlukan pendekatan yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang terintegrasi antara konsep dan teori dengan praktik nyata. Fernhaber, (2022) menawarkan sebuah konsep pembelajaran pendidikan kewirausahaan sosial melalui pendekatan integrasi antara kelas dengan praktisi atau aksi nyata usaha sosial. Ketika konsep dasar diajarkan di kelas, setelah itu siswa dapat mengunjungi dan bertemu dengan mitra perusahaan sosial untuk menerapkan konsep yang sudah diperoleh di kelas.

Pendidikan kewirausahaan sosial pada akhirnya tidak lagi menjadi subjek kajian siswa dari bidang sosial dan humaniora. Berbagai jurusan memiliki kesempatan yang sama mendalami kewirausahaan sosial dengan mengandalkan sumber daya dan kompetensi yang dimiliki. Semangat untuk terus melakukan inovasi dalam kegiatan usaha serta menjunjung tinggi nilai sosial dan memberi dampak adalah faktor penting yang perlu diajarkan dalam pendidikan kewirausahaan sosial.

Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO)

Dalam sebuah kajian ditemukan bahwa faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha sosial di Lebanon meliputi faktor lingkungan, faktor psikologis, dan pengalaman sebelumnya. Lembaga swadaya masyarakat (LSM) terbukti dapat memoderasi hubungan antara keberhasilan kewirausahaan sosial dan dua variabel yang lain, yaitu faktor psikologis dan faktor lingkungan (el Chaarani & Raimi, 2022). Adapun hambatan yang paling penting dalam pengembangan kewirausahaan sosial di LSM adalah hambatan budaya-sosial, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, komunikasi-informasi, manajemen, psikologis, hukum-kebijakan, dan dukungan. Hambatan-hambatan ini telah mengakibatkan fenomena keterbelakangan kewirausahaan sosial di kalangan LSM (Naderi et al., 2020). Dalam upaya mengatasi masalah

tersebut, (White et al., 2022) menyebutkan bahwa keberadaan dukungan structural, keuangan, dan keterampilan yang berkelanjutan sangat diperlukan. Struktur keuangan kewirausahaan sosial tentunya memerlukan sokongan pendanaan termasuk dari hibah filantropi. Hibah filantropi menawarkan perusahaan sosial fleksibilitas untuk berinvestasi dalam sumber daya manusia tanpa memberi insentif kepada mereka untuk mengejar tujuan keuangan jangka pendek; dan bahwa penerimaan hibah filantropi merupakan sinyal yang ditafsirkan secara berbeda oleh pemodal utang dan ekuitas (Lall & Park, 2020).

Dalam konsep kebencanaan, lembaga swadaya masyarakat memegang peranan penting dalam menjadi sukarelawan pada masa pemulihan bencana. Tidak hanya dalam konteks membawa bantuan kemanusiaan, LSM juga dapat berperan dalam memicu munculnya usaha dan produksi Bersama untuk pemulihan ekonomi pasca bencana. Studi yang dilakukan oleh Rayamajhee et al. (2022) menunjukkan bahwa wirausaha sosial dapat memainkan peran penting dalam memacu pemulihan pascabencana dengan memfasilitasi produksi Bersama.

Lembaga swadaya masyarakat sudah saatnya melakukan pergeseran budaya sosial dengan memanfaatkan unsur bisnis berbasis kewirausahaan sosial. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan sosial yang mandiri dan memberikan dampak lebih luas. Keberlanjutan dari usaha sosial adalah bentuk keberhasilan perbaikan kehidupan sosial politik masyarakat oleh lembaga swadaya masyarakat.

Kewirausahaan Sosial dan Pariwisata

Kewirausahaan sosial telah dipopulerkan sebagai kegiatan berorientasi pasar yang memiliki tujuan sosial dan bertujuan untuk mengubah komunitas dan masyarakat secara positif. Sebagai strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan, kewirausahaan sosial dipromosikan sebagai katalis untuk perubahan sosial yang positif. Aquino, (2022) dalam penelitian menunjukkan bahwa telah muncul empat perubahan implementasi kebijakan kewirausahaan sosial melalui pariwisata yaitu perubahan gaya hidup, perkembangan kepribadian, perubahan struktural dan perubahan eksistensial yang kemudian diinterpretasikan menggunakan model tiga dimensi.

Definisi dan logika ekonomi mempertegas alasan akan pentingnya penggunaan green tourism, bahwa manusia hidup di dunia memiliki sumber daya yang terbatas, dengan itu mereka harus berusaha memenuhi keinginan yang tidak terbatas (Djanjar, 2022). Green tourism adalah salah satu bentuk dan label dari sebuah pariwisata berkelanjutan yang mana aktifitas didalamnya mendorong terwujudnya sebuah kegiatan wisatawan yang berbasis pengetahuan (knowledge) dan pengalaman (experience) dengan bertanggung jawab secara lingkungan, melestarikan budaya lokal sehingga mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat lokal melalui usaha lokal dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Harus ada peningkatan promosi lingkungan dalam pariwisata sebagai akibat dari meningkatnya kepedulian lingkungan global. Dengan demikian, wisata alam akan cenderung tumbuh lebih dari segmen lainnya, karena meningkatnya kesadaran lingkungan masyarakat dan pencarian tempat-tempat keindahan langka yang diidentikkan dengan kualitas hidup yang lebih baik.

Pariwisata disinyalir menjadi salah satu kegiatan kewirausahaan sosial. Selain dapat menghasilkan multiplier effect yang besar dan luas, kegiatan pariwisata ini melibatkan banyak kalangan. Kerja sama dalam memperbaiki keadaan sosial ekonomi sekitar daerah pariwisata mutlak menjadi dampak dari kegiatan usaha pariwisata.

KESIMPULAN

Kajian bibliometric membantu peneliti menemukan tren kajian sebuah topik dengan memperhatikan kecenderungan dan hubungan antar kajian yang digambarkan. Kajian terkait dengan kewirausahaan sosial disinyalir mendapat perhatian yang cukup baik dari para peneliti. Hal ini terlihat dari jumlah terbitan yang tinggi terkait dengan kajian ini terutama data pada kajian ini adalah untuk tahun 2017-2022. Kajian ini juga membawa impact tinggi yang dapat dilihat berdasar jumlah sitasi. Kualitas kajian yang baik juga ditunjukkan dengan banyaknya jumlah artikel terkait kewirausahaan sosial yang diterbitkan pada penerbit terindeks database internasional bereputasi.

Visualisasi data menunjukkan bahwa topik nilai sosial, pendidikan kewirausahaan sosial, peran lembaga swadaya masyarakat, dan pariwisata menjadi topik yang berpotensi tinggi untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendidikan kewirausahaan sebagai topik utama yang perlu dibicarakan dalam kajian ini menunjukkan kompleksitas pembahasan dan potensi yang masih dapat dikembangkan kembali. Berdasar kajian yang sudah dilakukan masih banyak ditemukan potensi-potensi kajian yang dapat dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adro, F. do, & Fernandes, C. (2021). Social entrepreneurship and social innovation: looking inside the box and moving out of it. *Https://Doi.Org/10.1080/13511610.2020.1870441*, 35(4), 704–730. <https://doi.org/10.1080/13511610.2020.1870441>
- Alvord, S. H., Brown, L. D., & Letts, C. W. (2004). Social Entrepreneurship and Societal Transformation. *Https://Doi.Org/10.1177/0021886304266847*, 40(3), 260–282. <https://doi.org/10.1177/0021886304266847>
- Aquino, R. S. (2022). Community change through tourism social entrepreneurship. *Annals of Tourism Research*, 95, 103442. <https://doi.org/10.1016/J.ANNALS.2022.103442>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/J.JOI.2017.08.007>
- Ariwibowo, M. E. (2019). Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2), 181–190. <http://ojspustek.org/index.php/SJR/article/view/64>
- Bacq, S., Geoghegan, W., Josefy, M., Stevenson, R., & Williams, T. A. (2020). The COVID-19 Virtual Idea Blitz: Marshaling social entrepreneurship to rapidly respond to urgent grand challenges. *Business Horizons*, 63(6), 705–723. <https://doi.org/10.1016/J.BUSHOR.2020.05.002>
- Bendickson, J., Matherne, C. F., Credo, K. R., Franques, M. C. O., & Sheats, L. (2023). Assessing Entrepreneurial Types and Goals With Diverse Student Groups. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 6(1), 211–222. <https://doi.org/10.1177/25151274211029012>
- Ceesay, L. B., Rossignoli, C., & Mahto, R. v. (2022). Collaborative capabilities of cause-based social entrepreneurship alliance of firms. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 507–527. <https://doi.org/10.1108/JSBED-08-2021-0311/FULL/XML>
- Chia, A., Ong, J., Bundele, A., & Lim, Y. W. (2022). Social entrepreneurship in obesity prevention: A scoping review. *Obesity Reviews*, 23(3), e13378. <https://doi.org/10.1111/OBR.13378>
- Crupi, A., Liu, S., & Liu, W. (2022). The top-down pattern of social innovation and social entrepreneurship. Bricolage and agility in response to COVID-19: cases from China. *R&D Management*, 52(2), 313–330. <https://doi.org/10.1111/RADM.12499>

- Cruz-Sandoval, M., Vázquez-Parra, J. C., & Alonso-Galicia, P. E. (2022). Student Perception of Competencies and Skills for Social Entrepreneurship in Complex Environments: An Approach with Mexican University Students. *Social Sciences 2022, Vol. 11, Page 314, 11(7)*, 314. <https://doi.org/10.3390/SOCSCII1070314>
- Dacin, P., Dacin, M., & Matear, M. (2010). Social entrepreneurship: Why we don't need a new theory and how we move forward from here. *Academy of Management Perspectives*, 24(3), 37–57. <https://doi.org/10.5465/AMP.2010.52842950>
- Dees, J. G. (2012a). A Tale of Two Cultures: Charity, Problem Solving, and the Future of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3), 321–334. <https://doi.org/10.1007/S10551-012-1412-5/METRICS>
- Dees, J. G. (2012b). A Tale of Two Cultures: Charity, Problem Solving, and the Future of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3), 321–334. <https://doi.org/10.1007/S10551-012-1412-5>
- Djanjar, U. (2022). Systematic Literature Review : Green Tourism Marketing Strategy. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 587–601. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/view/881>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Donthu, N., Kumar, S., Pandey, N., & Gupta, P. (2021). Forty years of the International Journal of Information Management: A bibliometric analysis. *International Journal of Information Management*, 57, 102307. <https://doi.org/10.1016/J.IJINFOMGT.2020.102307>
- Donthu, N., Kumar, S., & Pattnaik, D. (2020). Forty-five years of Journal of Business Research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 109, 1–14. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2019.10.039>
- el Chaarani, H., & Raimi, L. (2022). Determinant factors of successful social entrepreneurship in the emerging circular economy of Lebanon: exploring the moderating role of NGOs. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(5), 874–901. <https://doi.org/10.1108/JEEE-08-2021-0323/FULL/XML>
- Elkington, J., & Hartigan, P. (2008). *The Power of Unreasonable People: How Social Entrepreneurs Create Markets that Change the World*. <https://store.hbr.org/product/the-power-of-unreasonable-people-how-social-entrepreneurs-create-markets-that-change-the-world/4060>
- Fernhaber, S. A. (2022). Actively Engaging with Social Entrepreneurs: The Social Enterprise Audit. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(2), 192–207. <https://doi.org/10.1177/25151274211047443>
- García-González, A., & Ramírez-Montoya, M. S. (2021). Social entrepreneurship education: changemaker training at the university. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(5). <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2021-0009>
- Hein, R. (2022). Beyond a Balanced View of Social Entrepreneurship within a Social–Commercial Dichotomy: Towards a Four-Dimensional Typology. *Sustainability 2022, Vol. 14, Page 4454, 14(8)*, 4454. <https://doi.org/10.3390/SU14084454>
- Hietschold, N., Voegtlin, C., Scherer, A. G., & Gehman, J. (2022). Pathways to social value and social change: An integrative review of the social entrepreneurship literature. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/IJMR.12321>
- Ho, J. Y., & Yoon, S. (2022). Ambiguous roles of intermediaries in social entrepreneurship: The case of social innovation system in South Korea. *Technological Forecasting and Social Change*, 175, 121324. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2021.121324>

- Hoyos, A., & Angel-Urdinola, D. F. (2017). Assessing the Role of International Organizations in the Development of the Social Enterprise Sector. *Assessing the Role of International Organizations in the Development of the Social Enterprise Sector*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-8006>
- Kamran, S. M., Khaskhely, M. K., Nassani, A. A., Haffar, M., & Abro, M. M. Q. (2022). Social Entrepreneurship Opportunities via Distant Socialization and Social Value Creation. *Sustainability* 2022, Vol. 14, Page 3170, 14(6), 3170. <https://doi.org/10.3390/SU14063170>
- Khan, M. A., Pattnaik, D., Ashraf, R., Ali, I., Kumar, S., & Donthu, N. (2021). Value of special issues in the journal of business research: A bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 125, 295–313. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2020.12.015>
- Khan, R. U., Richardson, C., & Salamzadeh, Y. (2022). Spurring competitiveness, social and economic performance of family-owned SMEs through social entrepreneurship; a multi-analytical SEM & ANN perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 184, 122047. <https://doi.org/10.1016/J.TECHFORE.2022.122047>
- Klarin, A., & Suseno, Y. (2022). An integrative literature review of social entrepreneurship research: mapping the literature and future research directions. *Business & Society*. <https://doi.org/10.1177/00076503221101611>
- Kurniadi, R. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 19(02), 27–38. <https://doi.org/10.21009/PLPB.192.03>
- Lall, S. A., & Park, J. (2020). How Social Ventures Grow: Understanding the Role of Philanthropic Grants in Scaling Social Entrepreneurship. *Https://Doi.Org/10.1177/0007650320973434*, 61(1), 3–44. <https://doi.org/10.1177/0007650320973434>
- Lee, C. K., Simmons, S. A., Amezcua, A., Lee, J. Y., & Lumpkin, G. T. (2020). Moderating Effects of Informal Institutions on Social Entrepreneurship Activity. *Https://Doi.Org/10.1080/19420676.2020.1782972*, 13(3), 340–365. <https://doi.org/10.1080/19420676.2020.1782972>
- Ligon, J., & Thyer, B. A. (2008). Bibliometrics and Social Work. *Http://Dx.Doi.Org/10.1300/J010v41n03_08*, 41(3–4), 123–128. https://doi.org/10.1300/J010V41N03_08
- Littlewood, D., & Holt, D. (2018). Social Entrepreneurship in South Africa: Exploring the Influence of Environment. *Business and Society*, 57(3). <https://doi.org/10.1177/0007650315613293>
- Manjon, M. J., Merino, A., & Cairns, I. (2022). Business as not usual: A systematic literature review of social entrepreneurship, social innovation, and energy poverty to accelerate the just energy transition. *Energy Research & Social Science*, 90, 102624. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2022.102624>
- Mering, M. (2017). Bibliometrics: Understanding Author-, Article- and Journal-Level Metrics. *Https://Doi.Org/10.1080/00987913.2017.1282288*, 43(1), 41–45. <https://doi.org/10.1080/00987913.2017.1282288>
- Naderi, N., Khosravi, E., Azadi, H., Karamian, F., Viira, A. H., & Nadiri, H. (2020). Barriers to Developing Social Entrepreneurship in NGOs: Application of Grounded Theory in Western Iran. *Https://Doi.Org/10.1080/19420676.2020.1765409*, 13(2), 221–243. <https://doi.org/10.1080/19420676.2020.1765409>
- Parekh, N., & Attuel-Mendès, L. (2022). Social entrepreneurship finance: the gaps in an innovative discipline. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 28(1), 83–108. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2021-0397/FULL/XML>

- Phillips, W., Lee, H., Ghobadian, A., & ... (2015). Social innovation and social entrepreneurship: A systematic review. *Group & ...*.
<https://doi.org/10.1177/1059601114560063>
- Qureshi, I., Bhatt, B., Sutter, C., & Shukla, D. M. (2023). Social entrepreneurship and intersectionality: Mitigating extreme exclusion. *Journal of Business Venturing*, 38(2), 106283. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSVENT.2022.106283>
- Rayamajhee, V., Storr, V. H., & Bohara, A. K. (2022). Social entrepreneurship, co-production, and post-disaster recovery. *Disasters*, 46(1), 27–55. <https://doi.org/10.1111/DISA.12454>
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social Entrepreneurship Research: Past Achievements and Future Promises. *Journal of Management*, 45(1).
<https://doi.org/10.1177/0149206318793196>
- Samsudin, N., Ramdan, M. R., Abd Razak, A. Z. A., Mohamad, N., Yaakub, K. B., Abd Aziz, N. A., & Hanafiah, M. H. (2022). Related Factors in Undergraduate Students' Motivation towards Social Entrepreneurship in Malaysia. *European Journal of Educational Research*, 11(3), 1657–1668. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.11.3.1657>
- Scuotto, V., le Loarne Lemaire, S., Magni, D., & Maalaoui, A. (2022). Extending knowledge-based view: Future trends of corporate social entrepreneurship to fight the gig economy challenges. *Journal of Business Research*, 139, 1111–1122.
<https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2021.10.060>
- Sengupta, S., & Lehtimäki, H. (2022). Contextual understanding of care ethics in social entrepreneurship. <https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2055150>, 34(5–6), 402–433.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2055150>
- Stephan, U., Uhlaner, L. M., & Stride, C. (2015). Institutions and social entrepreneurship: The role of institutional voids, institutional support, and institutional configurations. *Journal of International Business Studies*, 46(3), 308–331. <https://doi.org/10.1057/JIBS.2014.38>
- Tan Luc, P., Xuan Lan, P., Nhat Hanh Le, A., & Thanh Trang, B. (2020). A Co-Citation and Co-Word Analysis of Social Entrepreneurship Research. <https://doi.org/10.1080/19420676.2020.1782971>, 13(3), 324–339.
<https://doi.org/10.1080/19420676.2020.1782971>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2020). VOSviewer manual version 1.6.16. *Univeriteit Leiden*, November.
- White, G. R. T., Allen, R., Samuel, A., Taylor, D., Thomas, R., & Jones, P. (2022). The ecosystem of uk social entrepreneurship: a meta-analysis of contemporary studies. *Contemporary Issues in Entrepreneurship Research*, 14, 193–218.
<https://doi.org/10.1108/S2040-724620220000014009/FULL/XML>
- Zheng, W. Z., Chen, Y., Dai, Y., Wu, Y. J., & Hu, M. (2022). Why do good deeds go unnoticed? A perspective on the legitimacy Judgment of social entrepreneurship in China. <https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2071995>, 34(9–10), 788–806.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2022.2071995>